
Street Photography



BY AHMAD ZAMRONI

BY : AHMAD ZAMRONI**

Street Photography

Saat kamera fotografi menjadi lebih begitu portabel dan mudah dalam mengoperasikannya, sebuah dunia baru terbuka untuk pecinta fotografi. Alat yang selama ini hanya banyak ditemui di studio-studio foto, kamera yang kemudian menjadi mudah dibawa-bawa ini, banyak merekam dunia luar. Sebuah spirit street photography telah lahir.

Sekarang, di era digital, dimana setiap orang begitu mudah membuat foto mendadak street photography mencuat kembali. Ditambah lagi munculnya 'devices' yang begitu kompak macam mirrorless cameras atau banyak macam kamera ponsel yang mampu untuk selalu berada didekat kita, telah membuat para 'penggila' foto mendadak menjadi ('mengaku') *street photographer*. Mengabarkan apa yang mereka temui di jalanan.

Definisi Street Photography

Saya rasa, tidak ada definisi baku tentang *street photography*. Apabila anda bertanya ke beberapa orang yang mendalami genre ini tentu akan mendapat jawaban yang berbeda-beda. Beberapa street photographer akan mengatakan bahwa street photography itu adalah merekam emosi dan ekspresi orang, sementara yang lain barangkali akan menempatkan penekanan lebih pada lingkungan perkotaan. Namun saya berkeyakinan bahwa street photography yang berhasil adalah foto-foto yang mampu menangkap ekspresi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan, untuk mendokumentasikan kondisi manusia tersebut kedalam gambar dua dimensi, yang dengan foto tersebut mampu menceritakannya pada pemirsa.

Pada umumnya street photography dilakukan dengan *candid*. Mengabadikan momen-momen yang kadang sangat spontan dan tidak bisa diprediksi juga bukan hasil rekayasa. Membiarkan adegan itu bermain, tanpa mengganggunya. Barangkali itu uniknya *genre* yang sangat dekat dengan *documentary photography* ini.

“To me, photography is an art of observation. It's about finding something interesting in an ordinary place... I've found it has little to do with the things you see and everything to do with the way you see them.”

– Elliott Erwitt

Karena hal itu, selain kemampuan standar teknis photography macam *focus, lighting, composition*, seorang street photographer juga dituntut untuk mampu "*become invisible*". Seperti cara kerja 'ninja' yang bisa menghilang dalam sebuah keramaian orang di pusat perkotaan. Anda ada, dan barangkali calon objek kita tahu keberadaan kita, namun objek tersebut serasa tidak peduli dengan kehadiran sang fotografer. Sehingga nantinya sang fotografer bisa mendapatkan gambar yang 'natural' atau bahkan mengejutkan karena tidak kita pikirkan sama sekali sebelumnya.

Street Photo yang Berhasil

Lalu, bagaimana dengan 'foto jalanan' yang berhasil? Saya tidak menyebutkan foto itu baik atau buruk, tapi lebih suka menyebutnya berhasil dan tidak berhasil. Memang, terkadang berhasil sering berkonotasi dengan baik, dan tidak berhasil berasosiasi dengan buruk. Sebenarnya banyak kriteria untuk membuat foto 'street' kita berhasil, namun paling tidak ada 3 aspek yang bisa dibilang wajib dimiliki dari foto tersebut:

Pertama adalah '**decisive moment**', sebuah istilah yang saya pinjam dari seorang "master" Henri-Cartier Bresson yang sudah umum menjadi salah satu rujukan di genre foto ini. "Decisive Moment" atau bisa diterjemahkan dengan momen kulminasi, merupakan suatu momen dimana semua elemen berada pada titik klimaks sinergis untuk membentuk suatu narasi dari foto tersebut. Bila terlambat 1 detik maka anda tidak akan mendapatkan momen berharga tersebut.

Aspek kedua adalah '**telling story**'. Foto "street" yang berhasil adalah foto yang 'bercerita'. Membuat pemirsanya ingin tahu lebih banyak dari apa yang ada di dalam foto tersebut. Saya pikir seorang street photographer handal berada di lokasi pemotretan bukan hanya sekedar untuk mengambil gambar yang "cantik" saja. Namun lebih jauh sebenarnya sang foto-

grafer tersebut ingin menceritakan sesuatu yang menurutnya begitu menarik melalui gambar-gambar yang dia rekam di jalanan.

Aspek ketiga adalah '**involving viewer**'. Banyak street photographer menggunakan lensa tele dalam merekam gambar. Namun sebagian besar street photographer hebat yang ada akan menggunakan lensa normal dan wide. memotret dengan lensa lebar membuat foto yang kita dapatkan terasa dekat dengan objek kita. Terasa begitu intim. Seakan mengajak dan membuat pemirsa menjadi bagian dari adegan tersebut.

Memang tidak dipungkiri genre ini bisa dibilang mudah dilakukan, dalam arti ada dalam keseharian kita saat melewati kawasan umum perkotaan semacam jalanan, taman kota, pantai, pertokoan, perkantoran, dan tempat lainnya. Cuma tinggal menunggu kejelian sang fotografer untuk merekam, membekukannya menjadi sebuah gambar yang menarik.

BW vs Color dalam Street Photography

Tidak ada teori yang mengatakan foto BW lebih menarik dibanding dengan Color dalam street photography. Ini tergantung dengan selera dan cerita apa yang ingin disampaikan sang fotografer.

Beberapa tips dalam street photography :

- ♣ The best camera bag in street photography is no camera bag.
- ♣ Foto orang melintas di depan poster/bilboard adalah foto terlalu umum dan cenderung membosankan
- ♣ Melakukan street photography atau nyetreet adalah soal merespon. Jadi peralatan yang mahal gak terlalu ngaruh.
- ♣ Saat melihat obyek, berhenti! Dan fotolah! Karena detik2 berikutnya adalah penyesalan tidak memotret obyek
- ♣ Jangan pelit mengumbar frame. Di era digital, kapasitas perekam foto adalah hal paling murah. Momen adalah yang termahal

- ♣ Jangan berusaha membuat foto seperti idola Anda. Foto saja apa yang Anda sukai. Be who you are!
- ♣ Foto yg bagus bisa didapat dalam 1 detik atau 1 jam. Jika waktu bukan masalah, maka tunggulah sampai mendapatkan momen
 - ♣ Bersikaplah santun saat memotret orang. Mereka adalah aset, bukan obyek penderita
 - ♣ Lihat obyek dengan mata dan potretlah dengan hati
- ♣ Foto street yg bagus adalah yg mampu menampilkan suasana dan menangkap emosi
 - ♣ Unsur manusia tidak selalu harus ada dalam foto street. Jadikan mereka pelengkap frame, bukan unsur utama
- ♣ Manfaatkan unsur cahaya dan bayangan untuk menambah drama sebuah foto
- ♣ Jika nyetreet bersama rombongan, selalu berfikir untuk membuat foto yang berbeda dengan rekan2 lain. Ini melatih kreatifitas
 - ♣ Seharusnya, segi teknik memotret sudah bukan masalah, karena nyetreet adalah soal merespon, dan itu nggak ada sekolahnya
- ♣ Nyetreet adalah saat mengeksplorasi gaya memotret. terkadang, foto yang absurd menjadi foto yg menarik
 - ♣ Nyetreet adalah salah satu momen anda melupakan tripod anda
- ♣ Nyetreet adalah salah satu momen anda melupakan software olah digital anda

Beberapa Master Street Photography yang bisa menjadi rujukan :

- ♣ Eugene Atget
- ♣ Andre Kertesz
- ♣ Brassai
- ♣ Henri Cartier-Bresson
- ♣ Robert Frank
- ♣ Joel Meyerowitz
- ♣ Helen Levit
- ♣ Robert Doisneau
- ♣ Vivian Meir
- ♣ William Klein
- ♣ Roy Decarava
- ♣ Gary Winograd
- ♣ Martin Parr
- ♣ Phillips-Lorca diCorcia
- ♣ Alex Webb

Tidak ada jalan lain untuk meningkatkan kemampuan *Street Photography* kita selain terus memotret. Lupakan sejenak komputer dan ruangan sejuk tempat anda sekarang duduk. Keluar sekarang, rasakan jalanan, dan mulailah merekam kehidupan. Memotret adalah aktivitas yang menyenangkan, just follow your passion. *Learn all the rules in photography, so someday you can break them properly.*

*** Ahmad Zamroni, or Roni, is a Jakarta based Indonesian photographer. Co-founder of www.seribukata.com dan www.hatikecilvisuals.com. Since mid-2010, he has been working for Forbes Indonesia magazine.*

More about him please visit <http://blog.ahmadzamroni.com> or follow his Instagram/twitter at @roni_az (http://instagram.com/roni_az or https://twitter.com/roni_az)